Pendekatan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bentuk Fasad Bangunan Perpustakaan di Kota Surabaya, Jawa Timur

Sigit Setyawan[1], Amir Mukmin Rachim[2], Siti Azizah[3]
[123] Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3]
e-mail : sigitsetyawan449@gmail.com

ABSTRACT
Surabaya is one of the largest cities in Indonesia and is one of the centers of political, economic, educational, cultural and industrial development. In 2012, Surabaya contributed 3 out of the top 20 best universities in Indonesia, this cannot be separated from the importance of literacy and one of the supporting factors is libraries or other literacy places [1]. Inspired by the education center in Surabaya, the idea to create a digital-based library in the West Surabaya location was created. Raising the theme of Contemporary Architecture in the current era is still considered to be quite competitive because in essence Contemporary Architecture prioritizes subjective expressions and contrasts with the surrounding environment. Not forgetting that the shape does not have many patterns and is combined with digital technology, making this concept acceptable to the community, especially millennials who prioritize technology. Therefore, this design is expected to foster a sense of interest in reading and ease of access, especially for West Surabaya residents so that it is more affordable and does not need to be too far to meet information needs.
Keywords : *Education, Library, Digital, Surabaya*

ABSTRAK
Surabaya merupakan salah satu kota yang terbesarar di Indonesia dan merupakan salah satu pusat perkembangan politik, ekonomi, pendidikan, budaya dan industri. Pada tahun 2012, Surabaya menyumbangkan 3 dari 20 besar peringkat Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia, hal ini tidak lepas dari pentingnya literasi yang dimiliki dan salah satu faktor sarana penunjangnya adalah perpustakaan atau tempat literasi lainnya. Terinspirasi dengan pusat pendidikan yang berada di Surabaya, terciptalah ide untuk membuat perpustakaan yang berbasis digital di lokasi Surabaya Barat. Mengangkat tema Arsitektur Kontemporer di era sekarang dirasa masih cukup bisa bersaing dikarenakan pada hakikatnya Arsitektur Kontemporer mengedepankan ekspresi subjektif serta kontras dengan lingkungan sekitar. Tidak lupa juga dengan bentuk yang tidak banyak corak serta dipadukan dengan teknologi digital membuat konsep ini dapat diterima di masyarakat khususnya milenial yang lebih mengedepankan teknologi. Oleh sebab itu perancangan ini diharapkan untuk menumbuhkan rasa minat baca dan kemudahan akses yang diberikan khususnya untuk warga Surabaya Barat sehingga lebih terjangkau dan tidak perlu terlalu jauh untuk memenuhi kebutuhan informasi.
Kata Kunci : Pendidikan, Perpustakaan, *Digital*, Surabaya

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan salah satu kota terbesarar di Indonesia dan merupakan salah satu pusat perkembangan politik, ekonomi, pendidikan, budaya dan industri. Pada tahun 2012, Surabaya menyumbangkan 3 dari 20 besar peringkat Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia, hal ini tidak lepas dari pentingnya literasi yang dimiliki dan salah satu faktor sarana penunjangnya adalah perpustakaan atau tempat literasi lainnya [1]. Terinspirasi dengan pusat pendidikan yang berada di Surabaya, terciptalah ide untuk membuat perpustakaan yang berbasis digital di lokasi Surabaya Barat. Surabaya memiliki sejumlah perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ternama. Buktinya pada tahun 2012, Surabaya menyumbangkan 3 dari total 20 besar peringkat Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia. Diantaranya adalah Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dengan peringkat ke 3, Universitas Airlangga dengan peringkat ke 11 dan Universitas Kristen Petra dengan peringkat 20 [1].

Dengan fakta bahwa Surabaya yang merupakan salah satu kota yang turut memperhatikan segi pendidikan maka pemerataan sarana literasi juga diperlukan. Surabaya Barat memang dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki pembangunan yang cukup pesat namun dirasa kurang lengkap karena tidak adanya sarana edukasi yang mudah diakses dikawasan tersebut, serta nantinya dilengkapi juga dengan fasilitas *booking online*, *e-book* serta internet yang memadai. Oleh sebab itu perancangan ini diharapkan untuk menumbuhkan rasa minat baca dan kemudahan akses yang diberikan khususnya untuk warga Surabaya Barat sehingga lebih terjangkau dan tidak perlu terlalu jauh untuk memenuhi kebutuhan informasi. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa peran penting dalam terciptanya pendidikan yang baik adalah salah satunya dengan pemerataan fasilitas edukasi yang memadai pada tiap wilayah. Pemerataan ini bertujuan untuk tercapainya pendidikan yang baik serta tepat sasaran, didukung dengan generasi milenial yang melek akan teknologi terbarukan menjadikan kesempatan yang bagus untuk menciptakan sarana fasilitas edukasi yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Berkembangnya zaman mempengaruhi dunia pendidikan secara signifikan sehingga mempengaruhi pola pikir menjadi kaku dan modern. Pendidikan dapat dilihat dari contoh saat sedari bayi dalam kandungan diajarkan membaca maupun mendengarkan musik. Pendidikan mempunyai dua istilah yang cukup sama bentuknya dan juga digunakan yaitu pedadogi dan pedagoik.Pedadogi mempunyai arti “pendidikan” dan pedagoik mempunyai arti “ilmu pendidikan”. Dalam pengertian sederhananya pendidikan merupakan bentuk usaha manusia guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan yang berkaitan dengan jasmani maupun rohani[2].

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dengan adanya sumber daya manusia yang mempunyai kapabilitas yang sesuai sehingga terciptanya perkembangan pendidikan yang cukup pesat. Pemenuhan kapabilitas ini tak luput dari peran penting instansi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Intansi pendidikan menjadi pokok guna menciptakan generasi yang baik kedepannya, hal ini diimbangi juga dengan adanya sarana fasilitas yang baik, salah satunya adalah peran perpustakaan[3] .

Pada zaman sekarang *euphoria* digital sangatlah tinggi, dengan ikut andilnya intansi pendidikan untuk mengembangkan sarana fasilitas perpustakaan yang berbasis digital [3]. Perpustakaan merupakan suatu unit yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan serta memelihara koleksi pustaka dengan baik [4], dan untuk yang berbasis digital menggunakan teknologi informasi seperti menggunakan komputer. Perpustakaan digital dapat juga didefinisikan sebagai suatu lembaga yang mengelola informasi dengan pemanfaatan teknologi dalam lingkup virtual (bukan berbentuk fisik) [5]. Pemilihan Arsitektur Kontemporer dirasa selaras dengan kondisi serta cakupan kegiatan didalamnya. Arsitektur kontemporer dapat diartikan sebagai suatu gaya arsitektur yang mencerminkan kebebasan berekspresi serta menampilkan sesuatu yang berbeda [6].

Arsitektur Kontemporer juga memiliki prinsip – prinsip yang di jadikan satu patokan dalam mengekspresikan berarsitektur kontemporer yaitu :

1. Menurut Egon mengungkapkan bahwa ada beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu memiliki struktur yang kokoh, bentuk bangunan yang ekspresif serta dinamis, penggunaan bahan material ramping sebagai fasad, eksplorasi elemen lansekap [7].
2. Menurut Khan mengungkapkan bahwa terdapat empat prinsip arsitektur kontemporer yaitu bangunan mempunyai daya tarik, keragaman dalam penggunaan bahan, penekanan bentuk sesuai dengan karakter yang dibangun, komposisi lansekap.

METODE

menggunakan metode deskriptif yang berfokus kepada data berdasarkan tinjauan langsung ke lapangan serta adanya beberpa penyelarasan berdasarkan pertimbangan informasi yang bersumber kepada literasi yang ada namun sesuai fakta yang ada dan bersifat identifikasi, yang dimana kedua sumber tersebut disatukan hingga menjadi sebuah data. Data yang diperoleh ini nantinya akan dianalisa sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang bersifat argument yang didasarkan pada data yang diperoleh.

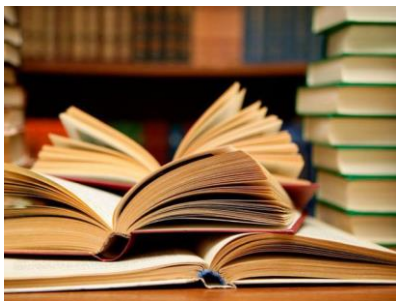
Sumber data utama dari rancangan ini adalah tinjauan yang dilakukan langsung ke lapangan serta dilakukan beberapa analisa yang terjadi baik dari pengaruh eksternal maupun internal. Didukung dengan beberapa sumber literasi yang berasal dari jurnal, buku hingga artikel yang diakui kebenarannya. Setelah semua data yang diinginkan telah terkumpul, akan dianalisa ulang dengan menyelarasakan data yang diperoleh dari lapangan dengan sumber literasi yang ada. Analisa tersebut nantinya akan menghasilkan argument seperti latar belakang, permasalahan yang terjadi, luaran yang diharapkan hinggan hasil dan pembahasan. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat memberikan data yang akurat dengan hasil yang baik dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini guna menyelesaikan permasalahan terhadap keselarasan Arsitektur Kontemporer terhadap bentuk fasad bangunan, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Yang pertama adalah menselaraskan pemahaman tentang maksud dari Arsitektur Kontemporer serta maksud serta tujuan dari rancangan perpustakan ini sehingga terciptanya suatu kesinambungan pemahaman dalam perwujudannya. Yang kedua adalah pertimbangan bentuk olahan data berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peninjauan langsung dan pengumpulan sumber literasi yang ada. Berdasarkan pengaruh diatas, dapat ditarik pembahasan sebagai berikut.

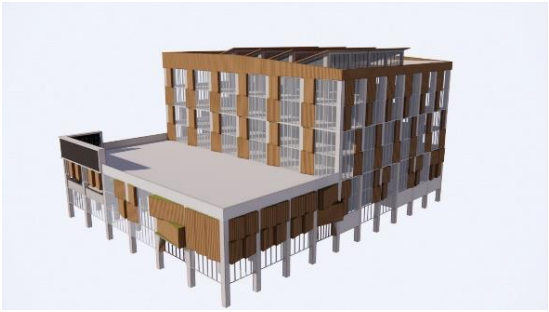
Penyelarasan Bentuk Bangunan Dengan Unsur Sekitar

Untuk dapat menyelaraskan suatu bentuk bangunan agar bangunan dapat mempunyai ciri kas adalah dengan mengambil beberapa unsur yang menarik disekitar dari satu daerah [8]**.** Sebagai contoh pada perancangan ini diimplentasi dari bentuk halaman buku yang terbuka, yang dimana nantinya diharapkan bangunan ini dapat berkaitan dengan pendidikan [8]**.**



Gambar 1. Buku terbuka
Sumber : Ketersediaan Online Journals di Perpustakaan Perguruan Tinggi[3]

Untuk penyelarasan bentuk bangunan yang berkaitan dengan pendidikan, diambilah analogi bentuk halaman buku dan tumpukan buku.



Gambar 2. Hasil bentuk fasad berdasarkan implementasi buku
Sumber : Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Dengan Pendekatan Teknologi Digital di Kota Surabaya, Jawa Timur[9]

Pada penerapan bukaan halaman buku dimplementasikan pada kisi – kisi yang ada pada tiap sudut fasad bangunan, kemudian untuk level pada bangunan diibaratkan sebagai tumpukan buku. Pemilihan finishing warna pada fasad terinpirasi dari warna kertas yang bersih dan tegas[9].

Penyelarasan Transformasi Bentuk

Pada rancangan ini menerapkan konsep analogy implementasi lembaran halaman buku serta tumpukan buku yang diimplementasikan kedalam bentuk fasad bangunan, ini sesuai dengan tema pendidikan yang diusung serta menjadikan bangunan ini dapat mempunyai karakter yang singkat, padat, ringkas dan berekspresi serta mempunyai nilai filosofi didalamnya, seperti yang dikatakan oleh Pratikto bahwa Arsitektur tidak hanya sekedar sebuah bangunan mati, namun mempunyai nilai dan makna seolah ada jiwa didalamnya [10].



Gambar 3. Tampak keseluruhan bangunan
Sumber : Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Dengan Pendekatan Teknologi Digital di Kota Surabaya, Jawa Timur[9]



Gambar 4. Tampak depan bangunan utama
Sumber : Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Dengan Pendekatan Teknologi Digital di Kota Surabaya, Jawa Timur[9]

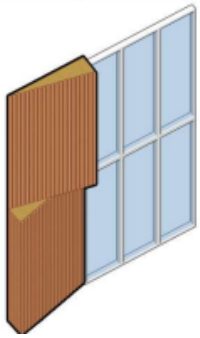
Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital

Supermasi teknologi saat ini sangat mendominasi dalam menangani permasalahan arsitektur yang ada. Kejadian ini perlu diimbangi dengan pemahaman yang lebih baik khususnya dalam permasalahan penggunaan energy, hal guna mengantisipasi kebutuhan energy yang

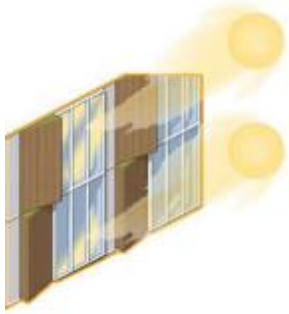
dibutuhkan oleh bangunan dalam memenuhi energy yang ada pada tiap ruang. Berdasarkan penjelasan diatas, cara yang dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut adalah pengimplementasian penggunaan *secondary skin* pada fasad luar bangunan[9].



Gambar 5. Ilustrasi peletakan *secondary skin* pada fasad bangunan
Sumber : Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Dengan Pendekatan Teknologi Digital di Kota Surabaya, Jawa Timur [9]



Gambar 6. Detail posisi jendela dan *secondary skin*
Sumber : Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Dengan Pendekatan Teknologi Digital di Kota Surabaya, Jawa Timur [9]



Gambar 7. Ilustrasi pengurangan cahaya UV yang masuk ke ruangan
Sumber : Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Dengan Pendekatan Teknologi Digital di Kota Surabaya, Jawa Timur [9]

Penggunaan *secondary skin* dapat memberikan manfaat seperti perlindungan cuaca, mengontrol cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan, meningkatkan efisiensi energy, menambah kesan estetika pada bangunan. Disamping menggunakan *secondary skin*, juga menggunakan kaca *Low-e* yang dimana berfungsi menghalangi sinar UV yang masuk ke dalam bangunan sehingga membuat suhu ruangan tetap nyaman serta melindungi furniture dari paparan sinar UV [9].

untuk memaksimalkan penggunan teknologi yang dipakai pada bangunan ini adalah menggunakan *Videotron* yaitu sebuah layar besar guna menampilkan iklan, informasi, atau konten visual di tempat umum. Menggunakan teknolgi *LED* atau *LCD* dan biasanya diletakkan di taman kota, persimpangan ataupun gedung.



Gambar 8. Peletakan *Videotron* pada fasad bangunan
Sumber : Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Dengan Pendekatan Teknologi Digital di Kota Surabaya, Jawa Timur [9]

KESIMPULAN

Pada dasarnya dalam merancang sebuah bangunan harus mempertimbangkan potensi sekitar dan juga kearifan local setempat. Penggunaan teknologi terbarukan pada suatu bangunan memang cukup baik, namun perlu diingat juga bahwa penerapan teknologi terbaru harus sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, jangan sampai kehadiran teknologi malah membuat dampak buruk baik bagi bangunan ataupun penghuninya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Y. Prananda, "Rancang Bangun Aplikasi Panduan Informasi dan Lokasi Perguruan Tinggi di Surabaya Berbasis Android," Histori dan Geografi, Universitas Dinamika Stikom Surabaya, Surabaya, 2015.

[2] A. R. B.P., S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN," vol. 2, pp. 1–8, Jun. 2022.

[3] I. Siswandi, "Ketersediaan Online Journals di Perpustakaan Perguruan Tinggi," vol. 10, pp. 23–29, 2008.

[4] Fatimah, "Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan," *Jurnal Imam Bonjol*, vol. 2, pp. 34–35, 2018.

[5] T. Supriatin and D. P. Wijaya, "SISTEM PENGADAAN BAHAN PUSTAKA PADA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KOTA BANDUNG," *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, vol. 24, no. 3, pp. 225–236, Dec. 2022, doi: 10.37014/visipustaka.v24i3.3175.

[6] L. Hilberseimer, "Contemporary Architects : its roots and trends," 1964.

[7] E. Schirmbeck, *Idea, Form and Architecture, Design Primciples in Contemporary Arcchitecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1987.

[8] I. K. M. Wijaya, "Telaah Unsur-Unsur Arsitektur Tradisional Bali Pada Fasad Bangunan City Hotel Di Kota Denpasar, Bali," in *Seminar Nasional Tata Ruang dan Space #2*, 2015.

[9] S. Setyawan, A. M. Rahim, and S. Azizah, "Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Dengan Pendekatan Teknologi Digital di Kota Surabaya, Jawa Timur," Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya, 2024.

[10] D. Pratikto, "MAKNA FILOSOFI DALAM ARSITEKTUR," *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, vol. Vol.2, no. Vol. 2 No. 5 (2003): JURNAL TEKNIL SIPIL DAN ARSITEKTUR, 2003, [Online]. Available: http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JTSA/article/view/100